

IBW KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG

Ninik Indawati, Endi Sarwoko, Uun Muhaji, Sri Umi Mintarti W, Nila Restu Wardani
Universitas Kanjuruhan Malang
ninikberty@unikama.ac.id, endiswk@unikama.ac.id, uun.muhaji@unikama.ac.id,
sriumi_mintarti@yahoo.co.id, nilarestu@unikama.ac.id

ABSTRAK. Desa Dalisodo dan desa Pandanrejo sangat potensial dalam mengembangkan usaha biting dan dupa, yang mayoritas masih diproduksi secara manual, walau sebagian masyarakatnya bercocok tanam. Permintaan terhadap produk biting dari pulau dewata Bali dan Lombok sangat tinggi sehingga untuk memenuhi permintaan tersebut tidak mudah. Berdasar analisis tersebut tim pengabdian menyusun program kerja selama 3 (tiga) tahun yang ditindaklanjuti dengan monev oleh Kemenristek dan disetujui. Tujuan tim pengabdian melaksanakan program kerja tahun pertama melalui tahapan identifikasi dan pengelompokan jenis usaha yang ada di desa Dalisodo dan desa Pandanrejo, manajemen usaha, pengemasan, pemasaran, administrasi keuangan, dan perpajakan, sosialisasi kebersihan lingkungan, serta pelatihan pertanian organik bagi masyarakat petani, yang disertai dengan praktik menanam tanaman sayur organik sampai pada panennya, serta monitoring dan pendampingan yang dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan. Hasil kegiatan sesuai program kerja, masyarakat sangat antusias dan terjadi dialog, walau permasalahan terjadi. Berdasar temuan tersebut, tim pengabdian berkoordinasi dengan perangkat desa juga kantor dinas koperasi dan usaha mikro kabupaten Malang, sasaran program tim pengabdian tercapai dan yang utama adalah pendapatan masyarakat di wilayah yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas produk untuk dipasarkan serta tanaman organik menjadi salah satu budidaya masyarakat untuk dikonsumsi sebagai makanan sehat dalam keluarga, namun juga dapat dipasarkan sehingga nantinya menjadi desa wisata.

Kata Kunci : *Iptek bagi Wilayah; Wagir; Malang*

PENDAHULUAN

Kecamatan Wagir terletak di Bagian tengah utara Kabupaten Malang. Kawasan ini berada di lereng Gunung Kawi dengan suhu berkisar 11-25 Celcius. Kecamatan Wagir yang berbatasan langsung dengan kota Malang memiliki posisi yang cukup strategis, ditandai dengan semakin ramainya jalur transportasi utara maupun selatan yang melalui Kecamatan Wagir. Luas kawasan Kecamatan Wagir secara keseluruhan adalah 75,43 km² atau 2,53% dari total luas Kabupaten Malang. Dari segi luas wilayah tersebut, jika diurutkan maka kecamatan Wagir berada pada urutan ke tujuh belas dari 33 kecamatan di Kabupaten Malang. Kondisi topografi Kecamatan Wagir merupakan daerah datar dan perbukitan pada ketinggian 474 meter di atas permukaan laut. Dari ibukota propinsi Surabaya, kecamatan Wagir dapat ditempuh selama kurang lebih 3 jam.

Kecamatan Wagir terdiri atas 12 desa yaitu desa Dalisodo, desa Gondowangi, desa Jedong, desa Mendalanwangi, desa Pandan landung, desa Pandanrejo, desa Parangargo, desa Petungsewu, desa Sidorahayu, desa Sitirejo, desa Sukodadi, dan desa Summersuko. Dengan total penduduk 71.688 jiwa mayoritas penduduk di kecamatan ini memiliki mata pencaharian sebagai petani, yakni sebesar 65%. Sementara sisanya 20% sebagai pengolah kebun, 10% sebagai PNS, dan buruh lepas sebesar 5%.

Salah satu potensi alam yang menarik di kecamatan Wagir adalah adanya kondisi alam dengan perbukitan yang sejuk dan memiliki udara yang masih bersih. Obyek wisata yang terletak di Kecamatan Wagir yang sering menarik minat wisatawan yaitu: Wanawisata Air terjun Coban Glotak di kelurahan Dalisodo, Pekuburan tua di kelurahan Sumberpang, sumber mata air Gunung Katu di kelurahan Sumberpang, Pemandian kolam renang di kelurahan Petungsewu, bunder holtikultura di kelurahan Sidorahayu, pemandian tirta alam kelurahan Sidorahayu, taman buah buntan di dusun Buntan, dan wisata pembuatan dupa di kelurahan Dalisodo. Selain potensi di bidang Pariwisata, beberapa desa di Kecamatan Wagir juga memiliki industri kecil pembuatan *biting/dupa* yang juga memungkinkan untuk dikembangkan. Mempertimbangkan kekayaan sumber daya alam tersebut, jika ditangani dengan serius, potensi wisata dan industri di Kecamatan

Wagir dapat dijadikan sebagai *trigger* atau pemicu bagi pengembangan desa untuk membantu menyelesaikan masalah kemiskinan, dimana menurut data kecamatan Wagir pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 30% KK di kecamatan Wagir masih tergolong di dalam kategori miskin.

Dari duabelas desa yang berada di dalam wilayah kecamatan Wagir, desa Dalisodo dan desa Pandanrejo merupakan dua desa yang memiliki potensi paling besar untuk dikembangkan. Kedua desa tersebut memiliki pemandangan alam yang indah. Selain potensi wisata yang dimiliki oleh desa Dalisodo dan desa Pandanrejo, potensi lain yang dapat dikembangkan adalah potensi di bidang pertanian dan industri pembuatan *biting/dupa*. Hal ini disebabkan karena selain bertani, penduduk di kedua desa tersebut menekuni industri pembuatan *biting/dupa* dengan cara yang masih tradisional. Sementara itu bidang wisata, wanawisata Coban Glotak terletak di wilayah desa Dalisodo memberikan kesempatan bagi desa untuk mengembangkan industri wisata di desa tersebut. Namun demikian berbagai macam permasalahan masih dihadapi oleh kedua desa tersebut sehingga potensi-potensi tersebut belum tertangani secara maksimal.

Permasalahan mitra

Permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Dalisodo dan desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang saat ini antara lain :

1. Peralatan masyarakat pengrajin biting sangat sederhana, sehingga produksi terbatas dan diperlukan teknologi yaitu alat kesek berupa alat kayu yang menggunakan tenaga listrik/dinamo
2. Pengelolaan keuangan sangat sederhana, sehingga diperlukan manajemen keuangan sederhana
3. Sebanyak 21.566 KK atau 30% dari keseluruhan KK di kecamatan Wagir tergolong KK miskin
4. Dengan total penduduk 71.688 jiwa mayoritas penduduk di kecamatan ini memiliki mata pencaharian sebagai petani, yakni sebesar 65%, sehingga pertanian sayur organik merupakan salah satu solusi untuk hidup sehat

Target luaran

Program IbW desa Dalisodo dan desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang menekankan pada :

1. Teridentifikasinya dan terbentuknya kelompok usaha kecil pembuatan *biting/dupa* dan pertanian organik
2. Terbentuknya pusat pelatihan kewirausahaan
3. Meningkatnya manajemen usaha, pemasaran, pengemasan produk *biting/dupa*, pencatatan administrasi dan keuangan sederhana
4. Terciptanya lingkungan bersih dan sehat
5. Terbentuknya kelompok usaha pengelola desa wisata, penataan tempat parkir, sarana dan prasarana
6. Terjalin kerjasama dalam bidang usaha dengan pihak-pihak lain (CSR)
7. Tersusunnya buku panduan usaha kecil
Tersusunnya buku modul manajemen usaha, pemasaran, dan pengemasan produk.

METODE PELAKSANAAN

Program-program yang ditawarkan dengan mempertimbangkan permasalahan yang muncul, potensi lokal di desa Dalisodo dan Pandanrejo yakni pengembangan di bidang industri kecil pembuatan *biting/dupa* dan juga mempertimbangkan RPJMD Kabupaten Malang yang memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 3 tahun.

Metode yang dilaksanakan

Rancangan evaluasi kegiatan, tahapan kegiatan program kemitraan wilayah antara PT-Pemda-CSR beserta pencapaian indikator keberhasilan/solusi terhadap permasalahan mitra diuraikan sebagai berikut :

1. Pelatihan Manajemen Usaha
2. Pelatihan Pengemasan Produk
3. Pelatihan Pemasaran Produk

4. Pelatihan Pencatatan Administrasi dan Keuangan Sederhana
5. Pelatihan Perpajakan Bagi Usaha Kecil
6. Pelatihan Pertanian Organik Bagi Masyarakat Petani
7. Praktik penanaman Sayuran Organik
8. Sosialisasi kebersihan lingkungan
9. Evaluasi dan monitoring

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program IbW sangat menentukan keberhasilan dari program dan keberlanjutannya. Beberapa cara yang bisa dilakukan agar mitra berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program IbW adalah :

1. Pelibatan dosen selain tim pengabdian dalam pelaksanaan program dapat memotivasi peserta, khususnya peserta pada pelatihan pertanian organik semestinya yang banyak hadir wanita, namun justru yang hadir semua adalah laki-laki, sehingga tim pengabdian merasa ragu bila para bapak dalam menjalankan usaha sebagai petani organik dikawatirkan tidak telaten.
2. Pelibatan mahasiswa sebagai motivator.
Kunjungan lapang oleh tim pengabdian.

HASIL YANG DICAPAI

Berdasarkan rancangan evaluasi kegiatan, tahapan kegiatan program kemitraan wilayah antara PT-Pemda-CSR beserta pencapaian indikator keberhasilan diuraikan sebagai berikut :

1. Pelatihan Manajemen Usaha
2. Pelatihan Pengemasan Produk
3. Pelatihan Pemasaran Produk
4. Pelatihan Pencatatan Administrasi dan Keuangan Sederhana
5. Pelatihan Perpajakan Bagi Usaha Kecil
6. Pelatihan Pertanian Organik Bagi Masyarakat Petani
7. Praktik penanaman Sayuran Organik
8. Sosialisasi kebersihan lingkungan
9. Evaluasi dan monitoring

Kontribusi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program IbW sangat menentukan keberhasilan dari program dan keberlanjutannya. Beberapa cara yang bisa dilakukan agar mitra berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program IbW adalah :

1. Pelibatan dosen selain tim pengabdian dalam pelaksanaan program dapat memotivasi peserta, khususnya peserta pada pelatihan pertanian organik semestinya yang banyak hadir wanita, namun justru yang hadir semua adalah laki-laki, sehingga tim pengabdian merasa ragu bila para bapak dalam menjalankan usaha sebagai petani organik dikawatirkan tidak telaten.
Pelibatan mahasiswa sebagai motivator.

KESIMPULAN

Iptek bagi Masyarakat/program Kemitraan Wilayah Antara PT-Pemda-CSR telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Fokus pada tahun pertama adalah pada identifikasi masalah pada wilayah desa mitra dan melaksanakan program sesuai metode yang telah ditetapkan, serta dilaksanakan secara bertahap, dan berkelanjutan. Melaksanakan pendampingan secara berkelanjutan karena masyarakat dalam menjalankan usahanya hanya dengan bekal yang penting dapat uang dan tanpa memperhatikan faktor yang lain. Melaksanakan pendampingan secara aktif dari kantor dinas koperasi dan usaha mikro terkait perlunya ijin usaha dalam menjalankan usahanya (IUMK) bagi pelaku usaha mikro, dan adanya sosialisasi terhadap kecamatan dan kelurahan terkait IUMK ternyata masyarakat awam tidak memahami apa yang dimaksud dengan IUMK.

DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah Kabupaten Malang, 2011, **Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Pemerintah Kabupaten Malang tahun 2010-2015.**

Badan Pusat Statistik, 2012, **Kecamatan Wagir dalam Angka Tahun 2010**, BPS Kabupaten Malang, ISSN. 1403.35150